

**ANALISIS KOMUNIKASI KESEHATAN TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PROGRAM VAKSIN COVID-19 DI KOTA JAMBI
TAHUN 2023**

**ANALYSIS OF HEALTH COMMUNICATION ON COMMUNITY PARTICIPATION IN
THE COVID-19 VACCINE PROGRAM IN JAMBI CITY IN 2023**

Elvaro Islami Muryadi¹, Sri Lestari Ramadhani Nasution², Ermi Girsang³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Prima Indonesia
Jl. Sampul, No. 3, Kelurahan Sei Putih Barat Kota Medan. Sumatera Utara. Indonesia

**Authors Correspondence : elvaromuryadi@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article history

Received: Aug 2023
Accepted: Nov 2023
Published Online :
Dec 2023

Keywords:

covid-19 vaccine;
health
communication;
participation

ABSTRACT

In health communication, there are several things that can influence someone to make health behavior changes, where this is influenced by power/power, discussion and participation as well as providing information. The Covid-19 vaccine in Indonesia has been around since 2020, where people are required to vaccinate against Covid-19, in order to prevent the spread of Covid-19 and improve the level of public health. The aim of this research is to analyze health communication on community participation in the Covid-19 vaccine program in Jambi City in 2023. This research is a non-experimental qualitative research that uses survey techniques to obtain data, then tests the correlation to obtain the relationship between the variables studied. The population in this study was 313,096 people with a sample of 399 people. This data was taken from all Jambi City residents who had taken the 2nd or 3rd vaccine and were then given questionnaires both online and offline, which were carried out in May 2023. The results of this research are the influence of communication with participation in the Covid-19 vaccine. Of the 3 behavior change communication techniques, all techniques have their own influence, but the technique of providing information has the highest score and is the most influential.

Kata kunci:

Covid-19
Vaksin;
Komunikasi
Kesehatan;
Partisipasi

Dalam komunikasi kesehatan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang mau melakukan perubahan perilaku kesehatan, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh kekuasaan/kekuatan, Diskusi dan partisipasi serta pemberian informasi. Vaksin covid 19 di Indonesia sudah ada sejak tahun 2020 dimana masyarakat diwajibkan untuk melakukan vaksinasi covid 19, guna untuk mencegah penyebaran covid 19 dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komunikasi kesehatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid 19 di Kota Jambi tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif non eksperimental yang menggunakan teknik survey untuk mendapatkan data, kemudian diuji korelasinya untuk mendapatkan hubungan pada variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 313.096 orang dengan sample sebesar 399 orang. Data ini di ambil dari seluruh masyarakat Kota Jambi yang telah melakukan vaksin ke 2 atau ke 3 dan kemudian diberikan quisoner baik online maupun offline, yang di laksanakan pada bulan mei- juni 2023. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh komunikasi dengan partisipasi vaksin covid-19, dari 3 Teknik komunikasi perubahan perilaku semua teknik memiliki pengaruhnya masing-masing akan tetapi Teknik pemberian informasi memiliki nilai score tertinggi dan paling berpengaruh.



PENDAHULUAN

Sejak 2019 lalu, dunia diguncang oleh Pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan, Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Pandemi didefinisikan sebagai wabah penyakit menular berskala besar yang bisa meningkatkan morbiditas dan mortalitas suatu wilayah geografis yang luas dan menyebabkan permasalahan baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan politik (Madhav et al., 2017). Data vaksinasi di Indonesia per tanggal 12 april 2022 (1), Vaksin dosis satu 197.660.336 orang, Vaksin dosis dua 161.761.633 dan vaksin dosis tiga 27.960.917 untuk di Provinsi Jambi per tanggal 13 april 2022 sasaran 2.686.193 vaksin dosis satu 2.562.625 vaksin dosis dua 1.976.385

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia telah menunjukkan perlunya upaya kolektif dalam menanggulangi penyebaran virus ini. Salah satu solusi yang paling efektif adalah vaksinasi massal untuk mencapai kekebalan kelompok *atau herd immunity* (3). Namun, keberhasilan program vaksinasi ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin semata, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat (4). Partisipasi masyarakat menjadi krusial karena menentukan sejauh mana keberhasilan program vaksinasi dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, komunikasi memainkan peran yang sangat penting. Komunikasi yang efektif dapat membantu menyebarkan informasi yang benar, membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksin, dan memotivasi partisipasi aktif dalam program vaksinasi covid-19 (5). oleh karena itu, penelitian tentang analisis komunikasi kesehatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruh komunikasi terhadap partisipasi vaksin covid-19 di Kota Jambi.

Komunikasi kesehatan sebagai modifikasi perilaku manusia serta factor-faktor social yang berkaitan dengan perilaku, yang secara langsung maupun tidak langsung mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit atau melindungi individu-individu terhadap bahaya. Karna berakar pada bidang Pendidikan dan penyuluhan kesehatan, maka komunikasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh psikologi, komunikasi dan berbagai disiplin ilmu perilaku yang lain (5). Tujuan dari pelaksanaan komunikasi kesehatan

adalah untuk mengubah perilaku manusia agar dapat melaksanakan pola hidup sehat dan bersih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi kesehatan berpengaruh terhadap parsipasi program vaksin covid-19 di Kota Jambi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental, dengan teknik survei, variable yang di teliti adalah Teknik komunikasi yaitu pengaruh penggunaan kekuasaan/kekuatan, pengaruh diskusi dan partisipasi, pengaruh memberikan informasi terhadap pertisipasi Masyarakat dalam program vaksinasi covid-19 di Kota Jambi. . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 313.096 dengan sampel 399, populasi ini adalah masyarakat umum dan rentan yang melakukan vaksin 2 atau 3 di Kota Jambi Periode Mei 2023. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan di 01 Mei – 30 Juni 2023, penelitian ini dilakukan di Kota Jambi, dimana Survey disebar secara acak kepada warga Jambi yang tersebar di 11 Kecamatan Se Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Menggunakan kekuasaan/kekuatan		
Sangat Setuju	42	11
Setuju	129	32
Tidak Setuju	196	49
Sangat Tidak Setuju	32	8
Menggunakan diskusi dan partisipasi		
Sangat Setuju	113	28
Setuju	261	65
Tidak Setuju	21	6
Sangat Tidak Setuju	4	1
Menggunakan pemberian informasi		
Sangat Setuju	87	22
Setuju	282	70
Tidak Setuju	26	7
Sangat Tidak Setuju	4	1
Pendidikan		
SMP/Sederajat	3	0.75
SMA/Sederajat	170	42.61
Perguruan Tinggi	226	56.64

Jenis kelamin		
Laki-Laki	78	19.55
Perempuan	321	80.45
Total	399	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa para partisipan yang sangat setuju dan setuju dalam berpartisipasi terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 adalah pada Tindakan komunikasi dengan pemebrian informasi 22% dan 70%, diskusi dan partisipasi 28% dan 65%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya forum diskusi, baik dalam bentuk kelompok diskusi online maupun diskusi langsung di komunitas, dapat memotivasi individu untuk mengambil keputusan positif terkait vaksinasi. Diskusi ini memberikan platform bagi masyarakat

untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kekhawatiran bersama, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang vaksin covid-19 (6). Pentingnya pemberian informasi yang tepat dan jelas juga muncul sebagai faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi vaksinasi. Kampanye komunikasi yang efektif, melibatkan sumber-sumber yang terpercaya seperti pemerintah, lembaga kesehatan, dan ahli medis, dapat membantu membentuk persepsi positif masyarakat terhadap vaksin. Informasi yang transparan mengenai manfaat vaksin, proses distribusi, dan efek samping potensial memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengambil langkah menuju perlindungan kolektif (7).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Kekuasaan/ Kekuatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi tahun 2023.

NO	PERNYATAAN	Jumlah (N)	Persentase	P Value	Score	MEAN DEFERENCE
1	Sangat Setuju	42	11%	0,000	6857	979.571
2	Setuju	129	32%			
3	Tidak Setuju	196	49%			
4	Sangat Tidak Setuju	32	8%			
TOTAL		399	100%			

Tabel 3. Pengaruh Diskusi dan partisipasi terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi tahun 2023

NO	PERNYATAAN	Jumlah (N)	Persentase	P Value	Score	MEAN DEFERENCE
1	Sangat Setuju	113	28%	0,000	8447	1206.714
2	Setuju	261	65%			
3	Tidak Setuju	21	6%			
4	Sangat Tidak Setuju	4	1%			
TOTAL		399	100%			

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Informasi terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi tahun 2023.

NO	PERNYATAAN	Jumlah (N)	Persentase	P Value	Score	MEAN DEFERENCE
1	Sangat Setuju	87	22%	0,000	8753	1250.429
2	Setuju	282	70%			
3	Tidak Setuju	26	7%			
4	Sangat Tidak Setuju	4	1%			
TOTAL		399	100%			

Pada tabel 2 menunjukan bawah terdapat pengaruh kekuasaan/ kekuatan terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi 2023. Dengan total score 6857 dan p value 0,000, akan tetapi nilai ini adalah nilai terendah atau berada di urutan no 3 dari 3 variabel. Walaupun memiliki pengaruh namun teknik ini adalah teknik yang kurang memberi efek keberlanjutan karena, strategi yang digunakan adalah paksaan, dimana terjadinya perubahan perilaku karena dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Pada tabel 3 terdapat pengaruh Diskusi dan partisipasi terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi 2023. Dengan total score 8447 akan tetapi nilai ini adalah nilai urutan no 2 dari 3 variabel Dengan total score 8447.

Teknik ini memiliki pengaruh dan bisa bertahan lama karena Strategi ini dengan memberikan informasi-informasi yang benar tentang cara-cara hidup sehat, makanan yang sehat, cara memelihara kesehatan dan sebagainya kepada sasaran , sehingga pengetahuannya akan meningkat (8). Selanjutnya dengan pengetahuan tersebut meningkat akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya mereka merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Perubahan perilaku dengan strategi ini memerlukan waktu lebih lama tetapi perubahan ini akan bertahan lebih lama /langgeng karena didasari kesadaran dan pemahaman mereka sendiri (bukan paksaan). Pada tabel 4 terdapat pengaruh Pemberian Informasi terhadap partisipasi masyarakat dalam program vaksin covid-19 di Kota Jambi 2023. Dengan total score 8753 dimana nilai ini adalah nilai tertinggi di urutan 1 dari 3 variabel. Dengan total score 8753 dimana nilai ini adalah nilai tertinggi di urutan 1 dari 3 variabel. Teknik ini memiliki pengaruh dan bertahan lama karena Strategi ini menggunakan cara seperti strategi kedua di atas, dimana dalam hal ini diberikan informasi-informasi terkait dengan vaksin covid 19 (9). Perubahan perilaku bersifat kekal

karena didasari pemahaman dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mahardika et al., (2020), strategi penanganan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat untuk bersatu memerangi Covid-19 yaitu strategi yang dibuat pemerintah dan partisipasi masyarakat yang patuh dengan berbasis semangat gotong royong (11). Susunan strategi pemerintah bisa dibangun melalui usaha pemerintah kepada masyarakat dengan membanjiri informasi mengenai pentingnya social distancing dan bahaya Covid19, selalu melibatkan komponen bangsa disertai adanya usaha khusus pemerintah yang akan memberikan evaluasi kepercayaan masyarakat pada pemerintah dengan memberikan informasi yang bersifat transparan atau terbuka (11). Menurut Akbari, (2020), perkembangan teknologi informasi mempermudah penyampaian informasi-informasi terkait Covid19. Apapun tentang virus tersebut sangat mudah diakses karena ada tersedia dalam bentuk digital. Teknologi internet memudahkan terciptanya media-media sosial yang memudahkan khalayak berinteraksi dan berbagi informasi (2).

Pandemi global covid-19 telah mengubah dinamika kehidupan masyarakat, mendorong kebutuhan akan partisipasi aktif dalam program vaksinasi sebagai upaya kolektif untuk mencapai kekebalan kelompok. Partisipasi masyarakat dalam vaksinasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin, tetapi juga pada bagaimana informasi disampaikan dan dielaborasi. Selain pemberian informasi, diskusi juga memiliki peran krusial dalam mendorong partisipasi masyarakat. Diskusi menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan pandangan (9). Partisipasi dalam diskusi tidak hanya memperluas pemahaman masyarakat mengenai vaksinasi, tetapi juga membangun solidaritas dan dukungan kolektif terhadap program tersebut. Diskusi menjadi wadah untuk mengatasi kekhawatiran, merinci manfaat vaksinasi, dan memperkuat motivasi partisipasi. Pemberian informasi memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan sikap masyarakat

terhadap vaksinasi covid-19. Institusi pemerintah, lembaga kesehatan, dan media massa memiliki peran sentral dalam menyediakan informasi yang akurat, transparan, dan mudah dipahami. Informasi yang disampaikan dengan jelas dan bersifat otoritatif dapat memberikan dasar pengetahuan yang solid, yang merupakan langkah awal untuk membentuk keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi. Namun, terdapat dinamika kekuasaan yang perlu diperhatikan dalam pemberian informasi. Penggunaan kekuatan dalam konteks ini mencakup kemampuan pihak-pihak yang menyampaikan informasi untuk membentuk opini dan pandangan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pemberian informasi tidak hanya bersifat informatif tetapi juga etis dan tidak memanipulasi opini masyarakat. Informasi yang dipresentasikan dengan kebenaran dan integritas dapat membangun kepercayaan, sementara manipulasi informasi dapat merugikan partisipasi Masyarakat. Dalam konteks partisipasi masyarakat dalam program vaksinasi COVID-19, hubungan antara pemberian informasi, penggunaan kekuatan, dan partisipasi tidak dapat dipisahkan. Pemberian informasi yang kuat, tanpa adanya kekuatan yang mengeksploitasi, dapat memperkuat partisipasi masyarakat. Begitu juga, diskusi yang diberdayakan oleh informasi yang akurat dan terpercaya dapat menjadi pendorong utama partisipasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan antara pemberian informasi, penggunaan kekuatan, dan partisipasi masyarakat merupakan dinamika yang sangat signifikan. Pemberian informasi yang cermat dan kuat, tanpa eksploitasi kekuatan, telah terbukti mendorong partisipasi masyarakat. Informasi yang diberikan secara jelas dan transparan oleh otoritas kesehatan dan pemerintah memiliki daya dorong untuk membentuk pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi. Pentingnya memahami kekuatan informasi sebagai alat untuk membentuk opini

publik tidak boleh diabaikan. Penggunaan kekuatan dalam menyajikan informasi dapat memunculkan keraguan dan ketidakpercayaan masyarakat. Oleh karena itu, integritas dan etika dalam penyampaian informasi menjadi sangat penting, mengingat dampak yang signifikan terhadap keputusan masyarakat terkait vaksinasi. Sementara itu, diskusi merupakan elemen penting yang dapat memperkuat partisipasi Masyarakat, diskusi menyediakan wadah bagi individu untuk saling berbagi pengalaman dan memecahkan ketidakpastian bersama-sama. Partisipasi dalam diskusi tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang vaksinasi, tetapi juga membangun solidaritas dan dukungan sosial. Dengan kata lain, diskusi memberikan dimensi manusiawi yang memotivasi tindakan positif dan tanggapan kolaboratif terhadap pandemi. saran dari peneliti adalah perlunya jika adanya program vaksinasi yaitu dapat memberikan informasi yang transparan dan otoritatif, pelibatan kelompok masyarakat dalam proses komunikasi, edukasi melalui media sosial, forum diskusi terbuka, kampanye komunikasi yang dikustomisasi, pertimbangkan aspek psikologis dan emosional, monitoring dan evaluasi berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Heart Association. (2020). What Heart Patients Should Know About Coronavirus
2. Akbari, S. (2020). Pesan BerBahasa Banjar Dan Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, Dan Pembelajarannya, 1(1), 222-229.
3. CDC.2019.Novel Coronavirus, Wuhan, China.CDC. Available at <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/about/index.html>. January 26, 2020; Accessed: July 20, 2020.
4. Centers for Disease Control and Prevention (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). People at Risk for Serious Illness from COVID-19.

- American Cancer Society (2020). Common Questions About
5. Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus (COVID-19) Revisi 5. Available at https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-05_Pedoman_P2_COVID19_13_Juli_2020_1.pdf. Accessed: July 20, 2020
 6. Hapsari, Y. D., 2013. Hubungan antara Predisposing, Enabling, dan Reinforcing Factors dengan Unsafe Action (Studi di PT. Waskita Karya (Persero) pada Proyek Pengembangan Bandara Internasional Juanda Surabaya). Skripsi. Surabaya, Universitas Airlangga.
 7. Kemenkes, U. (2021). 4 Manfaat Vaksin Covid-19 Yang Wajib Diketahui. Dipetik Januari 09, 2022, dari Unit pelayanan kesehatan Kemenkes: <http://upk.kemkes.go.id/new/4-manfaat-vaksin-covid-19-yang-wajibdiketahui>
 8. the New Coronavirus Outbreak. Christensen, K., Doblhammer, G., Rau, R. & Vaupel, J. W. (2009). Ageing population: the challenges ahead. National Institute of Health, 374 (9696) (Health), pp. 1196-1208.
 9. Gallegos.WHO Declares Public Health Emergency for Novel Coronavirus.Medscape Medical News. Available at <https://www.medscape.com/viewarticle/924596>. January 30, 2020; Accessed: July 20, 2020.
 10. Dani Saputra, 2012. Komunikasi Kesehatan Untuk Perubahan Perilaku. Palembang : Unsri Press
 11. Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 9(1), 39-50.